

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses perencanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban aset desa di Desa Lombok Wetan Bondowoso, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban aset desa di Desa Lombok Wetan Bondowoso yang dilaksanakan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset. Selain itu amanat Undang-Undang Desa yaitu menginventarisir semua aset desa belum sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah desa. Adapun kendala yang dihadapi adalah kompetensi sdm, komunikasi, kepastian hukum, sikap pelaksana, keahlian pengelola kegiatan, transparansi dan komitmen organisasi. Saran yang dapat diberikan yaitu lebih fokus pada peningkatan kompetensi sdm melalui sosialisasi, bimbingan teknis dan pendidikan pelatihan yang berkesinambungan, segera melakukan inventarisasi aset, dan mensosialisasikan sekaligus menerapkan regulasi yang berlaku. Hal ini menandakan kompetensi SDM yang masih minim, kurangnya komunikasi terkait regulasi, hampir semua aset desa belum diinventarisasi menjadi faktor penghambat pengelolaan aset desa. Saran yang dapat diberikan yaitu lebih fokus pada peningkatan kompetensi sdm melalui sosialisasi, bimbingan teknis dan pendidikan pelatihan yang berkesinambungan, segera melakukan inventarisasi aset, dan mensosialisasikan sekaligus menerapkan regulasi yang berlaku.

***Kata Kunci : Pengelolaan Aset Desa, Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Desa Lombok Wetan.***

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the process of planning, administration, reporting and accountability of village assets in Lombok Wetan Bondowoso Village, the inhibiting factors and the efforts undertaken were qualitative research with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, observation and documentation studies. The results showed that the planning, administration, reporting and accountability processes for village assets in Lombok Wetan Bondowoso Village were not in accordance with the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 1 of 2016 concerning Asset Management. In addition, the mandate of the Village Law, namely an inventory of all village assets, has not been fully carried out by the village government. The obstacles faced are the competence of human resources, communication, law, attitude of implementers, expertise of activity managers, transparency and organizational commitment. Suggestions that can be given are to focus more on improving the competence of human resources through socialization, technical guidance and applied training, immediately conducting an asset inventory, and socializing and implementing applicable regulations. This indicates that the competence of human resources is still minimal, the lack of related communication, almost all village assets have not been inventoried, which are inhibiting factors for managing village assets. Suggestions that can be given are to focus more on improving the competence of human resources through socialization, technical guidance and applied training, immediately conducting an asset inventory, and socializing and implementing applicable regulations.*

**Keyword : Village Asset Management, Human Resources, Communication, Lombok Wetan Village.**